

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Serang yang bertempat di Jl. Wr. Jaud No.57, Kasemen, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten 42191. Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 5 Kota Serang karena di sekolah tersebut sudah dilaksanakannya ekstrakurikuler Rohis, dimana kegiatan Rohis tersebut menjadi satu-satunya wadah yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tentang keislaman.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret tanggal 01 sampai dengan bulan Mei tanggal 31. Sebagaimana table berikut ini:

Table 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal Skripsi									

3.	Pengumpulan Data								
4.	Analisis Data								
5.	Laporan Penyusunan								
6.	Sidang Munaqosyah								

B. Jenis Penelitian

Secara metodologis jenis penelitian ini adalah penelitian *Participatory Action Research* (PAR). PAR atau penelitian tindakan partisipatif berkolaborasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif.¹ Lebih tepatnya, PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai jenis penelitian tindakan (*action research*), yaitu metode penelitian yang menekankan pada sosial, yang bertujuan ke arah peningkatan suatu proses siklus, diikuti oleh penemuan yang sistematis, proses reflektif, bersifat partisipatif, dan ditentukan oleh pelaksana. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dikatakan partisipatif karena melibatkan peneliti, guru, pemerintah, pendamping program, dan *stakeholder*.²

PAR adalah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformasi (perubahan kondisi hidup

¹ Wazin, *Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Moderasi Beragama*, (Serang: Pusat pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 1.

² Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 175.

yang lebih baik). Riset harus diimplementasikan dalam aksi. Riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkan. Segala sesuatu berubah sebagai bagian dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. Dengan demikian istilah PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.

Peneliti memilih jenis metode ini bermaksud untuk lebih mendalami situasi sosial. Seorang peneliti dalam memilih jenis metode ini ikut serta berpartisipasi bersama masyarakat sebagai fasilitator yang menjembatani terlaksananya sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pendekatan jenis metode PAR lebih bersifat kualitatif dari pada kuantitatif. Karena dilihat dari segi permasalahan, pengumpulan data, dan hasil dari sebuah penelitian hampir sama seperti penelitian kualitatif. Dalam buku karya Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 15.

unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan informan adalah orang-orang yang memberikan informasi terkait penelitian yang sedang kita teliti. Yang menjadi informan dalam penelitian sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Sekolah, 1 (satu) Waka Kesiswaan, 1 (satu) guru, 1 (satu) pembina Rohis, 1 (satu) ketua Rohis, 4 siswa yang terdiri dari 2 siswi dan 2 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek atau objek penelitian dimana darinya ia memperoleh suatu data. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang dijadikan subjek dan informan penelitian. Pada proses penelitian ini berlangsung yang menjadi informan yaitu sebanyak 9 informan.

Table 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Status di SMPN 5 Kota serang
1.	Jindar Tamimi, S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hj. Komariah, S.Ag	Wakil Kesiswaan
3.	Sumadi, S.Pd	Guru
4.	Ita Cahyawati, S.Ag	Guru/ Pembina Rohis

⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019), 108.

5.	Hanida Salsabilah	Siswi/Ketua Rohis
6.	Nizar Rohman	Siswa
7.	Datilah	Siswi
8.	M. Agil Ramadhan	Siswa
9.	Anah	Siswi

2. Metode PAR

dalam tata cara kerjanya metode PAR menjadi landasan utamanya yaitu berupa pemikiran-pemikiran yang datang dari masyarakat atau komunitas yang menjadi tempat penelitian, yang dalam hal ini adalah masyarakat/komunitas Ekstrakurikuler SMPN 5 Kota Serang. oleh karena itu metode PAR harus melakukan sistem kerja, diantaranya adalah:

- a. Perhatikan dengan seksama mengenai pemikiran-pemikiran yang datang dari masyarakat/komunitas yang masih global dan belum sesuai. Dalam hal ini peneliti harus menjadi fasilitator yang peka, tanggap, cekatan, yang mampu menjembatani terhadap masyarakat/komunitas sekitar.
- b. Pahami pemikiran-pemikiran tersebut dengan berdiskusi padamereka sehingga dapat menjadi pemikiran yang sesuai, serta menjadikan setiap pemikiran individu atau kelompok sebagai bahan riset selanjutnya.
- c. Terlibat langsunglah dengan masyarakat/komunitas. Hal ini dapat menjadi langkah utama partisipasi peneliti yang merupakan bagian dari prinsip dasar dari metode PAR.

- d. Implementasikan pemikiran-pemikiran masyarakat/komunitas dalam bentuk aksi dan program pembinaan yang diharapkan membawa dampak transformasi dilingkungan masyarakat/kelompok tersebut.
- e. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dengan pemikiran-pemikiran yang dikaji secara mendalam dan benar. Sehingga dalam hal ini proses suatu evaluasi dan tindakan perubahan menjadi salah satu strategi penting yang dapat dilakukan.

3. Prinsip-prinsip PAR

Beberapa prinsip-prinsip dari metode *Participatory Action Research* (PAR) yang harus dipahami terlebih dahulu, antara lain:

- a. PAR harus diletakkan sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki praktek-praktek sosial dengan cara merubahnya dan belajar dari akibat-akibat perubahan masyarakat atau kelompok.
- b. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni (*autentik*) dimana akan membentuk sebuah spiral yang berkesinambungan sejak dari perencanaan (*planning*), tindakan (pelaksanaan atau rencana), observasi (evaluasi atas pelaksanaan rencana), refleksi (teoritisasi pengalaman).
- c. PAR merupakan kerjasama (kolaborasi), semua yang memiliki tanggungjawab atas tindakan perubahan dilibatkan dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka.

- d. PAR merupakan suatu proses membangun pemahaman yang sistematis (*systematic learning process*), merupakan proses penggunaan kecerdasan kritis saling mendiskusikan tindakan mereka dan mengembangkannya, sehingga tindakan sosial mereka akan dapat benar-benar berpengaruh terhadap perubahan sosial.
- e. PAR suatu proses yang melibatkan semua orang dalam teoritisasi atas pengalam-pengalaman mereka sendiri.⁵

4. Langkah-langkah PAR

Pelaksanaan program pembinaan tahfizh Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini melalui langkah-langkah dari penelitian *Participatory Action Research* (PAR) pada dasarnya tahap dan proses dari jenis metode penelitian PAR sejalan dengan daur program pemberdayaan masyarakat yang dipergunakan dan dikenal selama ini, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Partisipan sosial

Untuk persiapan sosial seorang peneliti harus terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok sosial masyarakat atau komunitas. Sehingga peneliti berbaur langsung terhadap kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Rohis Pada tahap awal ini peneliti perlu melakukan pendekatan mulai dari meminta izin terlebih dahulu, kemudian untuk

⁵ Mohammad Debby Rizani, *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan dengan Pendekatan Teknokratik Dan Partisipatif (Teknokprati)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 18.

mencari informasi terkait kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Rohis. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan pendekatan dengan beberapa masyarakat/komunitas yang ada di SMPN 5 Kota Serang baik dari Kepala Sekolah, guru, Pembina Rohis, siswa, dan seluruh masyarakat yang ada di sekolah tersebut.

b. Identifikasi Data dan Fakta Sosial

Setelah peneliti terlibat langsung dalam kelompok sosial atau masyarakat, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti mengamati dan mengidentifikasi realitas sosial. Data dan fakta sosial didapat berdasarkan informasi dan keadaan objektif di lapangan masyarakat/komunitas SMPN 5 Kota Serang.

Pada tahap ini peneliti mengamati aktifitas-aktifitas masyarakat atau komunitas, menganalisis situasi dan keadaan sosial terutama pada kegiatan Ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMP Negeri 5 Kota Serang. Untuk mencari informasi data dan fakta sosial peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya seperti observasi ketika kegiatan ekstrakurikuler Rohis berlangsung, wawancara dengan Pembina Rohis, Kepala Sekolah, wakasek, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, masyarakat lainnya yang ada di SMP Negeri 5 Kota Serang serta peneliti membuat *fieldnote* (catatan lapangan).

c. Kajian Masalah dan Kebutuhan

Setelah peneliti mendapatkan data dan fakta sosial terkait Ekstrakurikuler Rohis di lapangan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis sosial dengan mendiskusikan atau mengurai realitas sosial. Kemudian peneliti merumuskan masalah dan mengorganisir gagasan-gagasan yang muncul guna mencari peluang-peluang yang mungkin bisa dilakukan bersama guna memecahkan masalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu.

Setelah mendiskusikan dengan beberapa warga masyarakat yang ada di SMP Negeri 5 Kota Serang peneliti menemukan permasalahan diantaranya ialah belum adanya program yang menjadi wadah untuk minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya pembinaan tahfizh dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis), kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan alasan segan atau malu untuk belajar Al-Qur'an kepada guru, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis). Peneliti juga merumuskan penyebab masalah itu terjadi dan merumuskan apa saja yang dibutuhkan sekolah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

d. Perencanaan Kegiatan

Setelah melakukan kajian masalah dan kebutuhan ditahap sebelumnya peneliti, Pembina Rohis, Kepala Sekolah, dan waka

kesiswaan kemudian merumuskan rencana tindakan strategis yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Masyarakat/komunitas yang ada di SMPN 5 Kota Serang dan peneliti sebagai fasilitator akhirnya mengadakan sebuah Program pembinaan tahfizh Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Langkah awal pada tahap ini adalah membuat tim program pembinaan tahfizh Qur'an yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penggerak dan pengawas, waka kesiswaan, guru, pembina Rohis, beberapa perwakilan dari siswa/i, serta perwakilan dari luar masyarakat/komunitas sekolah. Selanjutnya yaitu membuat struktur organisasi serta memfokuskan tugas dan tanggung jawab yang akan pertanggung jawabkan dalam setiap bidangnya.

Setelah membentuk tim untuk pembinaan tahfizh, peneliti dan tim langsung menyusun terkait rencana pembinaan yang akan dilaksanakan dalam program tahfizh. Rencana yang akan dilakukan diantaranya adalah mensosialisasikan tentang program tahfizh pada seluruh masyarakat/komunitas ekstrakurikuler Rohis, membentuk peraturan baru sebagai langkah untuk memulai pembinaan tahfizh Qur'an, memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa/i dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu terutama dalam juz 'amma yang selalu ada dalam materi pelajaran, dan siswa/i SMPN 5 Kota Serang dapat membiasakan

untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an, serta melakukan muroja'ah bersama teman sebaya 15 menit sebelum menyetorkan hafalan.

Pembinaan tahfizh Qur'an ini diadakan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan kegiatan *pertama*, kajian tentang tahfizh baik dari tata cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Kedua*, setoran hafalan. Untuk memotivasi siswa setiap satu bulan sekali akan diadakan taddabur alam dan akan ada hadiah bagi siswa yang semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan proses perencanaan dan perumusan masalah, maka proses selanjutnya ialah melakukan program aksi sebagai tindakan yang diharapkan dapat membantu perubahan sosial yang lebih baik. Peneliti dan pembina ekstrakurikuler Rohis dengan berpedoman kepada rencana kegiatan yang telah disusun bersama kemudian mulai melaksanakan kegiatan program yang telah direncanakan pada tahap perumusan masalah, perencanaan dan kebutuhan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang tujuannya untuk menjadi wadah minat siswa dalam bidang tahfizh. Kegiatan dari program ini diikuti oleh 30 - 36 siswa dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu dengan waktu kurang lebih dua jam sedangkan untuk tempat pelaksanaannya yaitu di Mushola sekolah SMP Negeri 5 Kota Serang dan di rumah Pembina Rohis.

Program pembinaan tahfizh ini diawali dengan kajian motivasi menghafal Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar hati siswa yang mengikuti kegiatan dari program ini hatinya tergerak dan termotivasi untuk mulai mencintai Al-Qur'an sehingga para siswa mau belajar dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan untuk kajian selanjutnya yaitu pembinaan tajwid, tujuannya adalah agar ketika mulai menghafal Al-Qur'an siswa sudah mengetahui tata cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan makharijul huruf yang baik dan benar. Kegiatan selanjutnya yaitu tadabbur Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali tujuannya agar siswa tidak hanya membaca dan menghafal namun siswa mampu memaknai isinya dan mengamalkannya. Kegiatan dari tadabbur Al-Qur'an ini juga tujuannya agar siswa yang mengikuti program pembinaan tahfizh ini tidak bosan karena menghafal di dalam ruangan saja namun menghafal Al-Qur'an bias di luar ruangan dengan menghirup udara segar. Kegiatan selanjutnya yang paling penting yaitu setor hafalan, dan muroja'ah teman sebaya. Tujuan dari muroja'ah teman sebaya adalah agar siswa tidak canggung atau malu dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan program pembinaan tahfizh ini selalu didampingi oleh Pembina Rohis. Setiap melakukan pertemuan terkait program pembinaan tahfiz ini selalu diadakan evaluasi/munaqosyah tujuannya sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data

perkembangan dan pencapaian dari minat siswa menghafal Al-Quran dengan program tahfizh dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

f. Pementauan Kegiatan

Pada saat proses pelaksanaan program pembinaan tahfizh berlangsung peneliti dan tim program tahfizh Qur'an juga mengadakan pemantauan kegiatan. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan dari program yang sedang dilaksanakan, dengan mencatat apa saja yang menjadi penghambat dari prgram sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

g. Evaluasi Program

Setelah semua tahapan dilaksanakan, semua yang ada dalam kegiatan pembinaan tahfizh dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah berjalan maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi program. Evaluasi program dilakukan dengan cara mengukur dan menilai jalannya program pembinaan dengan merujuk pada indikator-indikator keberhasilan dari program yang sudah ditentukan oleh peneliti dan Pembina Rohis. Dengan merujuk pada data yang ada di dalam buku hafalan Al-Qur'an serta dokumentasi mulai dari proses awal kegiatan sampai terlaksananya program pembinaan tahfizh.

h. Tindakan Untuk Perubahan

Setelah tahap evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan pembina pada program pembinaan tahfizh selesai, maka tahap selanjutnya yaitu

tindakan untuk perubahan. Tindakan untuk perubahan dilakukan dengan tujuan agar menjadi langkah baru dalam melaksanakan kegiatan sehingga program yang diadakan oleh peneliti dapat berlangsung untuk kegiatan selanjutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-hecjingin* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶ Dengan observasi, peneliti mengamati langsung mengenai proses pelaksanaan program pembinaan tahfizh dalam kegiatan Rohis di SMP Negeri 5 Kota Serang baik sebelum adanya program

⁶ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik TesDan Non Tes*, (Purwokerto: CV IRDH, 2018), 48.

pembinaan tahfizh sampai adanya program pembinaan tahfizh yang sedang dilaksanakan pada saat ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur tidak perlu mengikuti panduan wawancara yang terperinci, wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan istilah wawancara terbuka (*open ended interview*). Dikatakan terbuka karena mengajukan beberapa pertanyaan umum, luas, dan fleksibel. Tujuan wawancara terbuka atau tidak formal yaitu untuk mendapatkan informasi yang luas, lebih kompleks, dan berdasarkan pengalaman individu responden.⁸

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis), kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Rohis, wakasek dan siswa/i yang tentunya berkaitan dengan program pembinaan tahfizh dalam kegiatan

⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 3.

⁸ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, 108.

ekstrakurikuler Rohis tersebut. Berikut Pedoman wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan wawancara sebagai bahan data yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Table 3.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Untuk program ekstrakurikuler di SMPN 5 Kota Serang itu apa saja?
2.	Proses seleksi minat dan bakat itu bagaimana pak?
3.	Ekstrakurikuler apa yang menjadi tempat untuk menanungi kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 5 kota Serang?
4.	sejak adanya program yang peneliti adakan di Sekolah ini apa manfaat yang bapak rasakan?

Table 3.4 Wawancara dengan Wakasek

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi tujuan diadakannya Ekstrakurikuler Rohis di SMPN5 Kota Serang?
2.	Sejak kapan Ekstrakurikuler Rohis mulai diadakannya di SMPN 5 Kota Serang?
4.	Apa harapan Ibu dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dimasa yang akan datang?

Table 3.5 Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang Ekstrakurikuler Rohis?
2.	Bagaimana menurut Ibu kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 5 Kota Serang?
3.	Apa harapan Ibu untuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 5 Kota Serang?

Table 3.6 Wawancara dengan Pembina Rohis

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 5 Kota Serang sebelum dan sesudah adanya program pembinaan tahfizh?
2.	Kapan dan jam berapa kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan?
3.	Bagaimana minat siswa sebelum dan sesudah adanya program pembinaan tahfizh
4.	Bagaimana cara penilaian Ibu dalam menerima hafalan siswa yang mengikuti program tahfizh?
5.	Kendala apa saja yang dialami siswa saat kegiatan menerima setor hafalan siswa dalam program tahfizh berlangsung?
6.	Apa manfaat dari adanya program pembinaan tahfizh dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 5 Kota Serang?

Table 3.7 Wawancara dengan Ketua Rohis

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 5 Kota Serang sebelum dan sesudah adanya program pembinaan tahfizh?
2.	Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan tahfizh Qur'an di SMPN 5 Kota Serang?
3.	Apa manfaat diadakannya program pembinaan tahfizh bagi Ekstrakurikuler Rohis?
4.	Apa harapan Ketua Rohis untuk program pembinaan tahfizh dimasa yang akan datang?

Table 3.8 Wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana program pembinaan tahfizh Qur'an dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 5 Kota Serang?
2.	Apa manfaat diadakannya program pembinaan tahfizh bagi

	Ekstrakurikuler Rohis?
3.	Apa harapan adek untuk program pembinaan tahfizh dimasa yang akan datang?

3. Dokumentasi

dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang.⁹

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari kepala sekolah dan guru yang berkaitan langsung degan penelitian yang diteliti oleh, sehingga dalam memperoleh data akan lebih mudah. Data terkait sejarah SMPN 5 Kota Serang, visi dan misi sekolah, struktur organisasi pengurus sekolah, keadaan fisik sekolah, sejarah ekstrakurikuler Rohis, kegiatan pelaksanaan program pembinaan tahfizh, absensi siswa/i yang hadir dalam kegiatan pembinaan tahfizh dan dokumentasi yang berkaitan tentang implementasi dari siswa/i yang mengembangkan minatnya dalam menghafal Al-Quran melalui kegiatan program pembinaan tahfizh.

⁹ Apriyanto, titik Haryati dan saddam Hussaen dkk, *Panduan Penulisan skripsi Dan Tugas Akhir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 44.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas tentang identitas diri informan. Selanjutnya dianalisis menggunakan pola pikir deduktif, yaitu diawali dengan mengemukakan teori identitas diri, kemudian teori tersebut selain dijadikan sebagai pembuatan *guidance* wawancara dan juga sebagai alat untuk menganalisis identitas diri. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi.¹⁰ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memilih data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian, yang memfokuskan data pada program pembinaan tahfizh dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 5 Kota Serang.

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi, Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

¹⁰ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, 138.

text". Dalam penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif merupakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data.

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana program pembinaan tahfizh di SMP Negeri 5 Kota Serang dibuat dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai dengan penyajian data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bisa jadi dapat berkembang setelah penelitian di lapangan dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan sebuah temuan baru, atau suatu obyek yang masih dikatakan belum jelas sehingga menjadi jelas (dapat dipahami dan digunakan).

Dalam penelitian ini, setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk teks naratif maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Apabila ketiganya sudah dilakukan dan kesimpulan masih kurang memadai maka peneliti dapat mencari data lagi di *field note*. Jika masih tidak ditemukan data yang sesuai, maka pengumpulan data dilanjutkan kembali dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktifitas analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data merupakan siklus sampai penelitian selesai.